

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**USULAN PROGRAM TEROBOSAN PEMBINAAN ANAK-ANAK PPA
DI KOTA MALANG**

Tesis Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Teologi



oleh
Kukuh Priyono

Malang, Jawa Timur

November 2020

ABSTRAK

Priyono, Kukuh, 2019. *Usulan Program Terobosan Pembinaan Anak-Anak PPA di Kota Malang*. Tesis, Program studi: Magister Teologi Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Michael Teng, Ph.D. dan Andreas Hauw, D.Th. Hal. xiv, 146

Kata Kunci: Kemiskinan, pembinaan, program, terobosan, anak.

Compassion Indonesia melayani di Malang sejak tahun 1981. Selama lebih dari tiga puluh tahun, *Compassion* bekerjasama dengan gereja mitra telah meluluskan ribuan anak-anak binaan di kota Malang. Namun dari jumlah lulusan yang direncanakan (*planned exit*), yaitu sampai anak-anak berusia dua puluh dua tahun atau setidaknya memiliki satu keahlian khusus, dengan mereka yang lulus dengan tidak terencana (*unplanned exit*) jumlahnya sangat tidak memadai. Anak-anak yang *unplanned exit* jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan dengan yang *planned exit*. Sebuah kajian yang mendalam dibutuhkan terkait dengan permasalahan ini, sehingga jumlah anak yang *planned exit* akan maksimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dibuat pertanyaan-pertanyaan yang mendukung riset ini, yaitu: Apa isu-isu kemiskinan di lingkungan PPA *cluster* Malang? Apa evaluasi strategi pelayanan PPA *cluster* Malang? Apa program unggulan yang terintegrasi, sesuai dengan sasaran kemitraan *Compassion Indonesia* dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini? Berkaitan dengan program unggulan yang dimaksudkan, maka pertanyaan-pertanyaan untuk subtopik program unggulan ini adalah: Apa program yang menarik bagi anak-anak binaan untuk hadir di PPA serta dapat mengantisipasi *unplanned exit* anak binaan PPA? Apa program unggulan bagi orang tua anak binaan PPA dalam upaya peningkatan *income* keluarga? Apa program untuk anak-anak yang sudah keluar dari PPA, sehingga pembinaan tetap berjalan di luar program PPA?

Hipotesa dari penelitian ini adalah anggapan bahwa program-program pembinaan di PPA tidak direncanakan dengan baik, sehingga anak-anak binaan pada usia tertentu, serta orang tua akan menjadi jenuh dan tidak tertarik lagi dengan program-program PPA. Untuk itu dibutuhkan terobosan program-program unggulan yang dapat menolong PPA melayani dengan optimal. Program *Smart* PPA berbasis aplikasi dan program *Smart* non-aplikasi lainnya adalah program unggulan yang dibutuhkan PPA *Cluster* Malang saat ini. Demikian juga, program *Smart* PPA berbasis aplikasi dan program *Smart* non-aplikasi lainnya akan menolong gereja mengelola PPA dengan lebih baik lagi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis-deskriptif*. Penggabungan kedua metode tersebut bertujuan untuk melihat perjalanan PPA di kota Malang sejak dari semula, serta menyajikan fakta-fakta yang sebenarnya sampai saat ini.

Dari hasil pembahasan dalam tulisan ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: pertama, kemiskinan sebagai latar belakang keluarga anak-anak PPA menjadi permasalahan besar yang harus dihadapi oleh *Compassion* dan gereja mitra. Kedua, berdasarkan evaluasi kinerja PPA *cluster* Malang sejak dari awal sampai dengan penelitian ini dibuat cenderung bersifat monoton. Hal ini menimbulkan persoalan-persoalan terkait *unplanned exit* anak-anak binaan di PPA *cluster* Malang. Ketiga, *Smart PPA* dapat menjadi program terobosan yang dapat menjawab isu-isu kemiskinan, serta persoalan *unplanned exit* anak-anak binaan PPA *cluster* Malang. Keempat, melalui pembahasan tentang landasan teologis terkait kemiskinan, gereja-gereja mitra *Compassion* dapat termotivasi untuk lebih optimal dalam pelayanannya. Anak-anak binaan PPA yang telah *unplanned exit* perlu mendapatkan perhatian dan pelayanan yang dibutuhkan, sehingga investasi waktu dan dana yang telah diberikan tidak menjadi sia-sia.



DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	6
Ruang Lingkup Penelitian	13
Rumusan Masalah	13
Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	14
Tujuan Penelitian	14
Manfaat Penelitian	15
Hipotesa	16
Sistematika Penulisan	16
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	20
Definisi Kemiskinan	23
Karakteristik Kemiskinan	28
Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan	32
Dampak-dampak Kemiskinan terhadap Anak-Anak	41
Kesehatan Fisik	42
Kemampuan Kognitif	43
Pencapaian Sekolah	45
Perilaku Emosional	46
Pernikahan Dini	48

Angka Kriminalitas dan Pengangguran yang Tinggi	50
Kesimpulan	51
BAB 3 TINJAUAN TEOLOGIS	53
Definisi Orang Miskin dan Kemiskinan Menurut Alkitab	54
Miskin Secara Materi	55
Miskin Secara Sosial	60
Miskin Secara Rohani	62
Penyebab Kemiskinan	65
Bencana Alam	65
Penindasan/ketidakadilan	66
Kemabukkan	69
Kemalasan	69
Kebodohan	70
Penyembahan Berhala/materialisme	71
Penghukuman dari Allah	71
Pemeliharaan Tuhan terhadap Orang Miskin dalam Perjanjian Lama	72
Hukum Musa	73
Nasehat Salomo	74
Pemeliharaan Tuhan terhadap Orang Miskin dalam Perjanjian Baru	76
Perintah Yesus	76
Perintah Para Rasul	80
Tanggapan Gereja terhadap Kemiskinan pada Masa Sekarang	83
Mengingat Orang Miskin	83

	Melakukan Tindakan Nyata	84
	Kesimpulan	86
BAB 4	USULAN PROGRAM TEROBOSAN PENGEMBANGAN PPA	88
	Evaluasi Program PPA	89
	Program Pembinaan Anak	89
	Program Pembinaan Orang Tua	90
	Program untuk Pengembangan Gereja	91
	Program untuk Staf	91
	Program untuk Jaringan PPA	92
	Analisa SWOT, CSF dan TOWS PPA Cluster Malang	93
	Analisa SWOT (<i>Strenghts, Weaknesess, Opportunities, Threats</i>)	94
	Analisa CSF (<i>Critical Success Factors</i>)	95
	Analisa TOWS (<i>Threats, Opportunities, Weaknesess, Strenghts</i>)	96
	Pembahasan Hasil Analisa SWOT, CSF dan TOWS	98
	Pembahasan Analisis SWOT	98
	Pembahasan Analisis CSF	103
	Pembahasan Analisis TOWS	106
	Usulan Program Terobosan Berbasis Aplikasi	108
	Smart PPA	108
	Fitur-fitur Aplikasi Smart PPA	110
	Anak-Anak	110
	Orang Tua	112
	Staf PPA	113

	Gereja	114
	Jejaring	115
	Program-program Terobosan Non-Aplikasi	117
	Anak	117
	Orang Tua	119
	Staf PPA	120
	Gereja	121
	Jejaring	122
	Kesimpulan	123
BAB 5	PENUTUP	124
	Kesimpulan	124
	Saran	126
	Rekomendasi	126
LAMPIRAN		128
DAFTAR KEPUSTAKAAN		142

DAFTAR ILUSTRASI

Tabel

1. Alasan Anak-Anak Binaan Keluar dari PPA	7
2. Alasan Anak-Anak Binaan Keluar dari PPA Fiskal 2018-2019	8
3. Alasan Anak-Anak Binaan Keluar dari PPA Fiskal 2019-2020	9
4. Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Pulau, Maret 2019	21
5. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2018 – Maret 2019	22
6. Analisis SWOT PPA <i>cluster</i> Malang	99
7. ISAF PPA <i>cluster</i> Malang	100
8. ESAF PPA <i>cluster</i> Malang	101
9. CSF PPA <i>cluster</i> Malang	104
10. Urutan prioritas CSF <i>cluster</i> Malang	105
11. Analisis TWOS PPA <i>cluster</i> Malang	107

Gambar

1. Matrix IFAS dan EFAS PPA <i>Cluster</i> Malang	102
2. Kuadran SWOT PPA <i>Cluster</i> Malang	102

BAB I

PENDAHULUAN

Pusat Pengembangan Anak (PPA) adalah sebuah program pembinaan anak di bawah naungan gereja, bekerjasama dengan lembaga pelayanan *Compassion International*.¹ Lembaga ini menegaskan keberadaannya yang berpusatkan kepada Kristus dan berkomitmen kepada gereja sebagai mitra.² Komitmen ini dibuat berdasarkan pemahaman *Compassion* terhadap dua hal. Pertama tidak ada organisasi lain yang dapat memenuhi Amanat Agung Tuhan dalam Matius 28:19-20 kecuali gereja.³ Gereja adalah lembaga yang akan terus ada dan melanjutkan pelayanan Yesus di bumi. Yesus mengatakan kepada Petrus, "... dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya (Mat. 16:18)." Penegasan Yesus ini menyatakan kesinambungan gereja, dimulai saat Petrus dipanggil sebagai murid dan diteruskan pada masa awal pelayanannya dalam gereja (Kis. 1-12), sampai dengan masa sekarang ini.⁴ Kedua, gereja adalah organisasi yang meletakkan Kristus sebagai kepala (Kol. 1:18).⁵ Jika Kristus adalah kepala gereja,

¹*Start up training* pembukaan pelayanan PPA di Gereja Isa Almasih Jemaat Klayatan – Malang, tanggal 18 Februari 2013.

²"Indonesia," *Compassion*, diakses pada 14 Juni 2020, <https://www.compassion.com/about/where/indonesia-facts.htm>

³*Start up training*.

⁴D.A. Carson, "Matthew," dalam *The Expositor's Bible Commentary*, 8, ed. Frank E. Gaebelin (Grand Rapids: Zondervan, 1984), 368.

⁵*Start up training*.

maka tujuan dari penciptaan dan gereja terpaut bersama-sama dalam kehidupan berjemaat.⁶ Sebagai tubuh, gereja bukan saja memenuhi kebutuhan jemaatnya saja, melainkan apa yang menjadi tujuan karya penebusan Kristus sebagai kepala. Gereja akan memenuhi apa yang menjadi tujuan Allah terhadap dunia ini, yaitu keselamatan umat manusia.

Di Indonesia, oleh karena peraturan yang ada,⁷ *Compassion International* merubah namanya menjadi Yayasan Bantuan Kasih Indonesia (seringkali disebut dengan nama *Compassion* Indonesia). Sejak melayani mulai tahun 1968 sampai dengan sekarang, *Compassion* Indonesia sudah melayani 154.663 anak, dan bekerjasama dengan 658 gereja yang tersebar di seluruh Indonesia.⁸ *Compassion* Indonesia sangat peduli dengan perkembangan anak-anak, terutama mereka yang berada dalam kemiskinan yang ekstrem. Yayasan ini memiliki misi untuk mengentaskan anak-anak dari kemiskinan yang ekstrem di dalam nama Yesus Kristus.⁹ Misi ini sebagai tanggapan dari Amanat Agung Yesus, dengan melakukan pendampingan kepada anak-anak yang berada dalam kemiskinan, sehingga mereka dapat bertumbuh menjadi pribadi-pribadi yang dewasa sesuai dengan nilai-nilai kekristenan.

Misi ini tidak akan berhasil apabila tidak disertai dengan program yang baik. Program yang dimaksudkan dikerjakan secara holistik dalam empat bidang pelayanan

⁶David E. Garland, *Colossian and Philemon*, NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 1998), 91.

⁷Tertuang dalam akta perjanjian kerjasama YBKI dengan gereja mitra.

⁸Ibid.

⁹"Releasing Children from Poverty in Jesus Name," *Compassion*, diakses 14 Juni 2020, <https://www.compassion.com/about/about-us.htm>

yaitu, kognitif/intelektual, sosio-emotional, kerohanian dan fisik.¹⁰ Keempat bidang pelayanan tersebut didasarkan pada kebenaran firman Tuhan di dalam Lukas 5:52 yang mengatakan, “Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.” Bertambah besar berarti secara fisik. Bertambah hikmat-Nya berarti secara kognitif atau intelektual. Makin dikasihi Allah berarti secara kerohanian dan dikasihi manusia berarti secara sosio-emosional. PPA mengatur penerapan program pada keempat bidang tersebut dalam kurikulum kegiatan. Kurikulum ini terintegrasi dengan program gereja, oleh karena secara kepemilikan PPA adalah bagian dari gereja. Pembuatan dan penerapan kurikulum yang baik sesuai dengan konteks masing-masing gereja akan menentukan keberhasilan PPA. Keempat bidang pelayanan PPA memiliki program dan tujuan akhir yang berbeda untuk anak.

Pada bidang intelektual, PPA hadir untuk menolong anak binaan agar dapat dibantu dalam pembiayaan sekolah dan kebutuhan-kebutuhan sekolah lainnya. Pendidikan sangat penting untuk menolong anak binaan keluar dari lingkaran kemiskinan. Pendidikan yang baik dan pencapaian jenjang pendidikan yang tinggi akan memberikan kesempatan kepada anak binaan PPA untuk berhasil. Sifat program lebih kepada bantuan, bukan penggantian. Hal ini disebabkan karena PPA menginginkan agar orang tua tetap terlibat dalam tumbuh kembang anak, terutama berkaitan dengan pendidikan mereka. Tujuan dari bidang ini agar pada akhirnya anak dapat menunjukkan motivasi dan keterampilan untuk mandiri secara ekonomi.

PPA meyakini bahwa pertumbuhan intelektual anak harus disertai dengan pertumbuhan secara sosio-emosional. Kemampuan intelektual harus disertai kemampuan berelasi. Tanpa kemampuan berelasi yang baik, anak akan mengalami

¹⁰*Start up training.*

kesulitan dalam lingkungannya. Oleh karena itu bidang sosio-emosional juga membutuhkan perhatian yang serius. Hasil akhir dari bidang sosio-emosional ini adalah melatih setiap anak binaan untuk dapat berelasi dengan baik. Relasi kepada teman, orang tua, guru, dan lingkungannya. Sebagai penunjang bidang ini, PPA melibatkan dukungan dari konselor dan juga seorang Petugas Perlindungan Anak, untuk memastikan anak-anak binaan dapat bertumbuh kembang dengan baik. Pada akhirnya anak-anak binaan PPA bukan saja dapat berelasi dengan baik, namun juga agar mereka dapat berelasi secara sehat dan dengan penuh belas kasih.

Bidang yang ketiga adalah kerohanian. Bidang ini menjadi penunjang utama nilai-nilai kehidupan anak. PPA adalah bagian dari pelayanan gereja, maka dari itu, untuk pengembangan bidang kerohanian, nilai-nilai yang dibagikan adalah nilai kekristenan. Namun bukan berarti bahwa PPA hanya menerima anak-anak yang berlatar belakang Kristen, PPA juga menerima mereka yang non-Kristen. Dalam perekrutan anak binaan, bagi mereka yang beragama non-Kristen, PPA akan menjelaskan hal ini pada awal perekrutan anak kepada orang tua, agar tidak disalah mengerti dengan isu kristenisasi yang seringkali menjadi penghambat pelaksanaan program PPA. Untuk itu PPA akan meminta persetujuan mengikuti program PPA dari kedua orang tua anak. Bagi yang beragama non-Kristen, orang tua akan memberikan persetujuan dan pernyataan di atas meterai. Hasil akhir dari bidang ini adalah anak dapat menunjukkan komitmen kepada Tuhannya.

Bidang keempat adalah fisik. Bidang ini juga bagian yang penting, untuk itu program-program untuk meningkatkan kesehatan fisik anak-anak tidak boleh diabaikan. Berkenaan dengan bidang ini, maka PPA berusaha memberikan makanan yang bergizi dan cukup nutrisi dalam setiap pertemuannya. Setiap bulan PPA akan mengadakan pemeriksaan dokter, sehingga anak-anak binaan dapat diantisipasi lebih

dini tentang penyakit-penyakit yang dapat menyerang mereka. Melalui pengajaran yang baik tentang kesehatan fisik, maka anak dapat memilih cara hidup sehat secara fisik. Tanpa fisik yang sehat, anak akan kesulitan belajar dan akan memengaruhi performa anak di lingkungan akademis maupun lingkungan sosialnya.

Ada dua kategori program anak binaan PPA berdasarkan usianya. Pertama adalah *Child Development Sponsor Program (CDS)* atau PPA pada umumnya, dengan rentang usia anak 3-22 tahun. Kedua adalah *Child Survival Program (CSP)*, yaitu program untuk anak-anak yang dimulai pada masa kandungan. Program CSP adalah pengembangan dari program CDS. Program ini dibuat berdasarkan pemahaman bahwa anak perlu mendapatkan perlindungan dan pembinaan sejak dari kandungan. Orang tua memerlukan pendampingan yang tepat tentang nutrisi anak sejak dalam kandungan dan bagaimana menjaga serta melindunginya. Pendampingan yang dilakukan berupa pemberian informasi tentang bagaimana menjaga kesehatan ibu dan bayi, serta pemberian nutrisi yang baik bagi anak sejak dalam kandungan. Investasi waktu yang lebih lama diharapkan dapat menunjang visi dan misi *Compassion* Indonesia tercapai.

Keberhasilan program-program PPA tidak bisa didapatkan dalam waktu yang singkat. Seorang anak binaan akan dianggap menyelesaikan program, apabila dia mencapai umur 22 tahun, atau setidaknya memiliki satu ketrampilan khusus yang dapat digunakan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Keberhasilan program PPA bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara gereja, staff, orang tua dan pihak-pihak pendukung lainnya. Oleh sebab itu *Compassion* Indonesia menetapkan lima sasaran kemitraan dengan gereja, untuk mencapai keberhasilan. Sasaran-sasaran tersebut adalah: anak, orang tua, gereja mitra, staff PPA dan jejaring atau jaringan PPA.

Latar Belakang Masalah

Compassion Indonesia melayani di Malang sejak tahun 1991. Sampai dengan tahun 2018, wilayah Malang dibagi menjadi dua *cluster*, yaitu Malang Barat dan Malang Timur. Di dalam dua wilayah kerja ini terdapat dua puluh dua gereja yang bermitra dengan *Compassion* Indonesia dan total jumlah anak yang telah dilayani di Malang berjumlah 12.525 anak. Dari jumlah tersebut, anak yang dinyatakan keluar dari program dengan berbagai alasan sebanyak 6169 anak.¹¹ Anak binaan PPA dinyatakan keluar dari program PPA dibagi menjadi dua kategori, yaitu keluar terencana (*planned exit*) dan keluar tidak terencana (*unplanned exit*). *Planned exit* berarti bahwa anak keluar setelah memenuhi syarat kelulusan, yaitu berusia 22 tahun atau sudah memiliki satu keahlian untuk anak dapat bertahan hidup, bahkan bisa membantu perekonomian keluarga di masa mendatang. *Unplanned exit* berarti bahwa anak tidak memenuhi ketentuan kelulusan dari program PPA sebagaimana disebutkan sebelumnya. Berdasarkan data yang dimiliki oleh kantor pusat *Compassion* Indonesia di Bandung, alasan anak-anak binaan keluar dari program PPA di kota Malang dijelaskan dalam tabel berikut:

¹¹*Compassion Connect, 2020*. Diakses oleh *Partnership Fasilitator* pada 13 Juni 2020, diberikan kepada penulis pada tanggal 13 Juni 2020.

Tabel 1 Alasan Anak-anak Binaan Keluar dari Program PPA

<i>Reason for request</i>	Kode	Frequency	Percent
<i>Beneficiary / Caregiver Not Comply With Policies</i>	R1	1146	18.58%
<i>Beneficiary In System Under Two Numbers</i>	R2	5	0.08%
<i>Beneficiary Pursuing Career Opportunity</i>	R3	142	2.30%
<i>Child in system under two numbers</i>	R4	13	0.21%
<i>Community Safety Issues</i>	R5	20	0.32%
<i>Conflicts With School Or Work Schedule</i>	R6	108	1.75%
<i>Death Of Beneficiary</i>	R7	25	0.41%
<i>Death Of Caregiver</i>	R8	1	0.02%
<i>Family Circumstances Have Changed Positively So That The Child No Longer Needs Compassion's Assistant</i>	R9	813	13.18%
<i>Family Moved And Transfer Not Available</i>	R10	218	3.53%
<i>Family moved where Compassion project with relevant programs is not available</i>	R11	1089	17.65%
<i>Family No Longer Interested in Program</i>	R12	137	2.22%
<i>LDP Dismissed for academic reasons</i>	R13	1	0.02%
<i>LDP Student successfully completed program</i>	R14	3	0.05%
<i>No Longer Needs Our Assistance</i>	R15	173	2.80%
<i>Other</i>	R16	770	12.48%
<i>Project Closed - No Transfer Available</i>	R17	1	0.02%
<i>Project of program closure</i>	R18	36	0.58%
<i>Reached Maximum Age</i>	R19	287	4.65%
<i>Reached The End Of The Relevant Programs Available At The Church Partner</i>	R20	697	11.30%
<i>Sponsored By Another Organization</i>	R21	108	1.75%
<i>Taken out of projects by parents, or family or no longer interested in program</i>	R22	201	3.26%
<i>Unjustified Absence More Than 2 Months</i>	R23	175	2.84%
Total responden		6169	100.00%

Sumber: *Compassion Connect*, 2020. Diakses oleh *Partnership Fasilitator* pada 13 Juni 2020, diberikan kepada penulis pada tanggal 13 Juni 2020.

Berdasarkan tabel 1 di atas, alasan-alasan anak binaan PPA yang memenuhi kategori *planned exit* adalah: tidak memerlukan bantuan dari PPA (R9; R15), keluarga pindah dan tidak ada PPA di tempat tujuan (R10; R11) dan mencapai usia maksimum (R19). Jumlah persentase total kategori-kategori tersebut adalah 41,81%. Dengan kata lain, sejumlah 58,19% anak binaan PPA keluar dari program dengan kategori *unplanned exit*. Data di atas diperkuat dengan temuan pada dua tahun terakhir setelah terjadinya perubahan *cluster* di Malang.

Pada tahun 2018, dilakukan penggabungan beberapa PPA di kota Malang, dari dua puluh dua menjadi lima belas PPA. Dari yang sebelumnya dibagi menjadi dua *cluster*, yaitu Malang Barat dan Malang Timur, bergabung menjadi satu *cluster* yaitu *cluster* Malang. Penggabungan ini disebabkan karena perubahan-perubahan terkait dengan misi *Compassion* Indonesia, kondisi dan hasil evaluasi PPA yang telah berjalan. Sejak penggabungan menjadi satu *cluster* ini, terdapat informasi baru terkait dengan keluarnya anak dari program PPA. Berdasarkan data yang dimiliki oleh kantor pusat *Compassion* Indonesia di Bandung,¹² diketahui alasan keluarnya anak dari program di lima belas PPA *cluster* Malang. Pada tahun fiskal 2018-2019, alasan anak keluar dari program PPA dijabarkan dalam tabel berdasarkan masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 2 Alasan Anak-anak Binaan Keluar dari PPA Fiskal 2018-2019

<i>Reason for request</i>	Kode	Frequency	Percent
<i>Beneficiary / Caregiver Not Comply With Policies</i>	R1	22	6.85%
<i>Beneficiary In System Under Two Numbers</i>	R2	1	0.31%
<i>Beneficiary Pursuing Career Opportunity</i>	R3	36	11.21%
<i>Community Safety Issues</i>	R4	4	1.25%
<i>Conflicts With School Or Work Schedule</i>	R5	26	8.10%
<i>Death Of Beneficiary</i>	R6	5	1.56%
<i>Family Moved And Transfer Not Available</i>	R7	33	10.28%
<i>Family No Longer Interested in Program</i>	R8	28	8.72%
<i>No Longer Needs Our Assistance</i>	R9	42	13.08%
<i>Reached Maximum Age</i>	R10	58	18.07%
<i>Reached The End Of The Relevant Programs Available At The Church Partner</i>	R11	39	12.15%
<i>Sponsored By Another Organization</i>	R12	4	1.25%
<i>Unjustified Absence More Than 2 Months</i>	R13	23	7.17%
Total responden		321	100.00%

Sumber: *Compassion Connect*, 2020. Diakses oleh *Partnership Fasilitator* pada 13 Juni 2020, diberikan kepada penulis pada tanggal 13 Juni 2020.

¹²Ibid.

Berdasarkan tabel 2 di atas, alasan-alasan anak binaan keluar dari program PPA pada kategori *planned exit* di tahun fiskal 2018-2019 adalah: keluarga pindah dan tidak ada PPA di tempat tujuan (R7), tidak lagi memerlukan bantuan PPA (R9) dan mencapai usia maksimum (R10). Jumlah total *planned exit* anak binaan yang dari program PPA sejak penggabungan *cluster* Malang di tahun fiskal 2018-2019 adalah 41,43%. Sebaliknya, jumlah *unplanned exit* anak binaan dari program PPA yang sebanyak 58,57%.

Sementara tahun fiskal 2019-2020, berdasarkan data yang dimiliki kantor pusat *Compassion* Indonesia di Bandung,¹³ diketahui alasan-alasan keluarnya anak binaan dari program di lima belas PPA di kota Malang. Penjabarannya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Alasan Anak-anak Binaan Keluar dari PPA Fiskal 2019-2020

<i>Reason for request</i>	Kode	Frequency	Percent
<i>Beneficiary / Caregiver Not Comply With Policies</i>	R1	4	1.72%
<i>Beneficiary Pursuing Career Opportunity</i>	R2	28	12.07%
<i>Community Safety Issues</i>	R3	2	0.86%
<i>Conflicts With School Or Work Schedule</i>	R4	21	9.05%
<i>Family Moved And Transfer Not Available</i>	R5	27	11.64%
<i>Family No Longer Interested in Program</i>	R6	7	3.02%
<i>No Longer Needs Our Assistance</i>	R7	15	6.47%
<i>Reached Maximum Age</i>	R8	61	26.29%
<i>Reached The End Of The Relevant Programs Available At The Church Partner</i>	R9	48	20.69%
<i>Sponsored By Another Organization</i>	R10	7	3.02%
<i>Unjustified Absence More Than 2 Months</i>	R11	12	5.17%
Total responden		232	100.00%

Sumber: *Compassion Connect*, 2020. Diakses oleh *Partnership Fasilitator* pada 13 Juni 2020, diberikan kepada penulis pada tanggal 13 Juni 2020.

Dari data tabel 3 di atas, pada tahun terakhir fiskal 2019-2020 sebelum penelitian ini ditulis, alasan-alasan anak binaan *planned exit* dari program PPA adalah: keluarga pindah dan tidak ada PPA di tempat tujuan (R5), tidak lagi

¹³Ibid.

memerlukan bantuan PPA (R7) dan mencapai usia maksimum (R8). Jumlah total *planned exit* di tahun fiskal 2019-2020 sebanyak 44,40%. Sementara anak binaan yang *unplanned exit* dari program PPA sebanyak 55,60%.

Dari data tahun fiskal 2018-2019, perbandingan anak binaan yang keluar terencana (*planned exit*) dengan yang tidak terencana (*unplanned exit*) sebesar 41,43% : 58,57%. Sementara untuk tahun fiskal 2019-2020 perbandingannya menjadi 44,40% : 55,60%. Hal ini menunjukkan permasalahan yang serius dalam program PPA saat jumlah anak yang *unplanned exit* lebih banyak dibandingkan yang *planned exit*. Investasi waktu, tenaga, pemikiran dan dana menjadi terasa sia-sia. Tujuan program PPA untuk mengentaskan anak-anak dari kemiskinan yang ekstrem akan sangat sulit tercapai bagi mereka yang *unplanned exit*.

Permasalahan ini terjadi bertahun-tahun lamanya di PPA yang ada di kota Malang.¹⁴ Tentu saja gembala sidang gereja sebagai penanggung jawab pelaksanaan PPA perlu memikirkan permasalahan ini lebih serius lagi. Pergumulan yang dihadapi muncul dalam diskusi gembala dan koordinator PPA *cluster* Malang. Dalam diskusi tersebut, hampir semua gembala sidang dan koordinator PPA merasa kesulitan dan kehabisan ide untuk menyelesaikan permasalahan *unplanned exit* ini.¹⁵ Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, dimunculkan faktor-faktor penyebab *unplanned exit* sebagai penguat data-data di atas. Faktor-faktor terbesar penyebab *unplanned exit* berdasarkan urutan dari jumlah yang kecil sampai yang besar dikemukakan oleh masing-masing PPA sebagai berikut:

¹⁴Berdasarkan informasi dari bapak Handry Haribadi selaku koordinator salah satu PPA di Kota Malang yang sudah lama terlibat dalam pelayanan PPA di Malang.

¹⁵Diskusi antara koordinator, komisi dan gembala sidang pada pertemuan *cluster* Malang pada bulan Agustus 2018, bertempat di GKIN Maranatha Malang.

1. Isu lingkungan
2. Anak bekerja – lulus SMU
3. Bentrok dengan kegiatan sekolah/kampus
4. Pindah rumah dan tidak bisa ditransfer
5. Tidak hadir dua bulan secara berturut-turut.¹⁶

Faktor penyebab pertama adalah isu lingkungan. Hal yang adalah penolakan dari pihak masyarakat sekitar tempat tinggal anak karena anak yang beragama non-Kristen seharusnya melakukan kegiatan pengajian di Masjid. Gereja dianggap menghalangi anak-anak Muslim berangkat mengaji. Lebih lanjut ada tuduhan bahwa mereka diajarkan nilai-nilai kekristenan (kristenisasi) saat anak harus mengikuti program PPA. Lingkungan akan menekan orang tua anak dan menyarankan anaknya dikeluarkan dari PPA. Orang tua yang tertekan bahkan ketakutan akan dengan mudah mengeluarkan anaknya. PPA tidak bisa berbuat apa-apa terhadap hal ini sebagai penyebab keluarnya anak dari program.

Faktor penyebab kedua adalah anak bekerja atau lulus SMU. Faktor ekonomi menyebabkan anak memilih berhenti sekolah setelah lulus SMU dan bekerja untuk membantu orang tua. Terkait dengan hal ini, seharusnya tidak menjadi masalah apabila anak bekerja dengan baik atau sudah mendapatkan keterampilan sebagai penunjang kehidupannya. Pada kenyataannya, anak yang keluar dari program PPA setelah lulus SMU untuk bekerja tidak ditunjang dengan satu keterampilan unggul. Hal ini membuat kehidupannya menjadi sulit. Beberapa anak PPA yang memilih bekerja setelah lulus SMU, didapati ada di perempatan jalan sebagai pengamen, bekerja sebagai buruh kasar, kuli bangunan dan tukang angkut barang.

¹⁶Ibid.

Faktor penyebab keempat sebelum membahas penyebab ketiga dan kelima adalah anak pindah tempat tinggal dan tidak bisa ditransfer. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pelayanan PPA di tempat tujuan anak, yang membuat dia tidak bisa lagi melanjutkan program pembinaan. Alasan dibalik perpindahan tempat tinggal ini karena anak harus mengikuti orang tua yang pindah pekerjaan, kontrakan rumah habis dan orang tua yang pulang ke tempat asalnya.

Faktor penyebab ketiga dan kelima, yaitu: bentrok dengan kegiatan sekolah/kampus dan anak tidak hadir dua bulan berturut-turut menjadi pembahasan yang serius. Salah satu penyebab permasalahan ini adalah karena kebijakan pemerintah atau sekolah, yang menerapkan *fullday school* bagi anak-anak wajib belajar sembilan tahun. Mengingat fungsi PPA sebagai pendamping anak, maka saat diperhadapkan dengan pilihan mengikuti kegiatan sekolah atau kegiatan PPA, anak-anak akan mengutamakan kegiatan sekolah. Persoalan muncul oleh karena PPA juga membutuhkan kehadiran anak di PPA sebagai wujud keikutsertaan anak dalam program. Penyebab lain permasalahan ini adalah dari sisi program PPA sendiri. Program-program PPA bagi anak-anak remaja seringkali dianggap kurang menarik sehingga mereka menjadi malas untuk hadir di PPA.

Menanggapi hal-hal tersebut, dibutuhkan terobosan program PPA yang dapat mengantisipasi dan menjawab permasalahan yang ada. Program-program yang dapat memenuhi kebutuhan dari sasaran kemitraan *Compassion* Indonesia dengan gereja, yaitu: anak, orang tua, gereja, staff dan jejaring PPA. Program-program yang terintegrasi dan sesuai dengan konteks kebutuhan zaman di era teknologi saat ini.

Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah analisa program-program PPA, dengan sasaran kemitraan: anak, orang tua, gereja, staff dan jejaring PPA, di lima belas PPA di kota Malang (*cluster* Malang). Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai cara membuat program-program terobosan yang terintegrasi dengan hasil berupa:

1. Isu-isu terkait dengan kemiskinan di lingkup *cluster* PPA Malang.
2. Mengevaluasi program yang sudah berjalan
3. Membuat analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), CSF (*Critical Success Factors*) dan TOWS (*Threats, Opportunities, Weaknesses, Strengths*) PPA *cluster* Malang.
4. Merekomendasikan program unggulan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis yang diterapkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa isu-isu kemiskinan di lingkungan PPA *cluster* Malang?
2. Apa evaluasi strategi pelayanan PPA *cluster* Malang?

3. Apa program unggulan yang terintegrasi, sesuai dengan sasaran kemitraan *Compassion* Indonesia dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini? Subtopik program unggulan ini adalah:
 - a. Apa program yang menarik bagi anak-anak binaan untuk hadir di PPA serta dapat mengantisipasi *unplanned exit* anak binaan PPA?
 - b. Apa program unggulan bagi orang tua anak binaan PPA dalam upaya peningkatan *income* keluarga?
 - c. Apa program untuk anak-anak yang sudah keluar dari PPA, sehingga pembinaan tetap berjalan di luar program PPA?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan usulan program-program unggulan yang dapat menolong PPA *cluster* Malang agar lebih baik dalam pelayanannya. Melalui program-program tersebut, diharapkan dapat menjawab permasalahan *unplanned exit* anak binaan PPA di kota Malang dan menjawab isu kemiskinan keluarga sebagai latar belakang dari anak-anak binaan PPA. Seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini, maka melalui penelitian ini dapat dibuat sebuah program PPA berbasis aplikasi, sesuai dengan sasaran yang ada. Penelitian ini juga bertujuan agar gereja, dalam hal ini gembala sidang sebagai penanggungjawab kemitraan, dapat mengelola PPA dengan lebih baik lagi. Bagi anak-anak binaan yang sudah *unplanned exit* perlu terus mendapatkan pertolongan. Untuk itu melalui

penelitian ini gereja dapat ditolong untuk melayani anak-anak binaan yang sudah *unplanned exit* dengan semua sumber daya yang dimiliki.

Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, manfaat penelitian adalah untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari di perkuliahan dan dapat menerapkan hasil penelitian dalam gereja yang digembalakan.

2. Bagi gereja

Bagi gereja, penelitian ini dapat menolong gereja untuk mengelola PPA dengan lebih baik lagi. Melalui penelitian ini juga, gereja dapat ditolong untuk melayani anak-anak binaan PPA yang *unplanned exit* sesuai dengan amanat agung Tuhan.

3. Bagi anak-anak binaan PPA

Melalui penelitian ini, akan dihasilkan satu program unggulan PPA berbasis aplikasi dan non-aplikasi, yang dapat menolong anak-anak untuk hadir di PPA, berkreasi sesuai dengan minatnya, serta dapat menyelesaikan program PPA sesuai dengan yang diharapkan.

Hipotesa

Hipotesa merupakan jawaban teoretis terhadap suatu masalah dalam penelitian, belum sebagai jawaban yang empiris.¹⁷ Penelitian ini akan menggunakan hipotesa deskriptif, yakni jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yang berkenaan dengan satu variabel mandiri. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesa deskriptif penelitian ini adalah:

1. Program *Smart* PPA berbasis aplikasi dan program *Smart* non-aplikasi lainnya adalah program unggulan yang dibutuhkan PPA *Cluster* Malang saat ini.
2. Program *Smart* PPA berbasis aplikasi dan program *Smart* non-aplikasi lainnya akan menolong gereja mengelola PPA dengan lebih baik lagi.
3. Program *Smart* PPA berbasis aplikasi dan program *Smart* non-aplikasi akan menjawab permasalahan *unplanned exit* anak-anak binaan PPA *cluster* Malang.

Sistematika Penulisan

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis-deskriptif*. Pendekatan historis adalah sebuah upaya untuk membuat rekonstruksi terhadap masa lampau secara sistematis dan obyektif.¹⁸

Sedangkan teknik deskriptif adalah sebuah upaya untuk menggambarkan obyek atau

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1999), 51.

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), dikutip dalam "Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan," Direktorat Tenaga Kependidikan 2008, 37, diakses 10 Maret 2021, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131623017/pendidikan/PENELITIAN+PENDIDIKAN.pdf>

subyek apa adanya, dengan tujuan untuk menyatakan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang sedang diteliti secara tepat.¹⁹ Penggabungan kedua metode tersebut bertujuan untuk melihat perjalanan PPA di kota Malang sejak dari semula, serta menyajikan fakta-fakta yang sebenarnya sampai saat ini. Secara keseluruhan langkah pembuatan karya tulis ini sebagai berikut:

1. Pengkajian terhadap kondisi PPA beberapa tahun terakhir terkait dengan fenomena *unplanned exit*.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan fenomena *unplanned exit* di PPA *cluster* Malang.
3. Merumuskan masalah supaya permasalahan dapat lebih fokus untuk dikaji kemudian dianalisis lebih lanjut.
4. Mengumpulkan teori-teori dan materi terkait dengan fokus masalah yang diangkat sebagai bahan referensi untuk mendukung ketepatan dan ketajaman analisis permasalahan.
5. Menyusun metode penulisan agar karya tulis tersusun secara sistematis.
6. Menganalisis dan membahas serta memberikan solusi terkait permasalahan yang sudah diangkat.
7. Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis pembahasan yang dilakukan.

Pembahasan setiap bab dalam karya tulis ini akan dibuat berdasarkan susunan penulisan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah yang menjadikan alasan penelitian ini dibuat. Di samping itu, pada bab ini juga akan dibahas mengenai ruang lingkup penelitian, rumusan masalah,

¹⁹Ibid.

tujuan dan manfaat penelitian. Penelitian akan dibuat berdasarkan hipotesa yang dibuat. Bagian yang terakhir dalam bab ini akan membahas tentang sistematika penulisan yang akan menjadi panduan dalam penyusunan karya tulis penelitian ini.

Bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang teori-teori tentang kemiskinan sebagai konteks pelayanan PPA. Peninjauan teori akan dilakukan secara sosiologis dan psikologis, yang akan digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan system. Dalam bab ini akan dibahas juga tentang dampak-dampak kemiskinan secara umum, yang juga terlihat dalam pelayanan PPA di *cluster* Malang.

Bab ketiga akan membahas tentang tinjauan teologis dari penelitian yang dibuat. Bab ini akan melihat pengertian tentang kemiskinan dari sudut pandang Alkitab. Dalam bab ini juga akan ditunjukkan apa yang menjadi dasar-dasar pelayanan kepada orang miskin, sebagaimana yang maksudkan dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Hal yang sangat penting dalam bab ini adalah bagaimana teladan pelayanan Yesus Kristus terhadap orang-orang miskin.

Bab keempat akan membahas usulan-usulan program terobosan pengembangan PPA di *cluster* Malang. Bab ini akan menunjukkan hasil evaluasi program-program yang sudah berjalan sekian waktu lamanya di PPA. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, maka dibuat program berdasarkan analisa SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*), CSF (*Critical Succsess Factors*) dan TOWS (*Threats, Opportunities, Weaknesses, Strenghts*). Bagian terakhir dari bab ini akan diusulkan program-program terobosan yang dapat menjadi jawaban untuk latar belakang masalah yang sudah dibahas pada bab pertama.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibuat. Pada bab ini juga akan disampaikan saran-saran yang

dapat ditindaklanjuti oleh gereja sebagai penanggung jawab kemitraan, maupun PPA secara *clusteral*. Sebagai akhir dari karya tulis penelitian ini, maka akan disampaikan rekomendasi-rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adi, Suroto. "SWOT dan CSF Analisis," 03 Oktober 2017. Diakses 19 Oktober 2020. <https://sis.binus.ac.id/2017/10/03/swot-dan-csf-analisis/>.
- Alfin, Jauharoti. "Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, no. 2 (November 2018), 70. Diakses 03 November 2020. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/download/1846/1211/>
- Badan Pusat Statistik. "Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2019." *Berita Resmi Statistik* No. 56/07/Th. XXII (15 Juli 2019). Diakses pada 10 Juli 2020. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html> (Juga utk Tabel 4) Perhatikan juga FN
- Badan Pusat Statistik. "Profil Kemiskinan di Kota Malang 2019." *Berita Resmi Statistik* No. 56/07/Th. XXII (15 Juli 2019). Diakses pada 10 Juli 2020. <https://malangkota.bps.go.id/pressrelease/2020/01/02/212/profil-kemiskinan-kota-malang--maret-2019.html>.
- Badan Pusat Statistik. "Kemiskinan dan Ketimpangan." Diakses 12 Juli 2020. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>.
- Badan Pusat Statistik. "Pencegahan Perkawinan Anak: Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda." Diakses 12 Juli 2020. <https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf>
- Bank Dunia. *Era Baru Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Bank Dunia, 2007. Adobe PDF ebook.
- Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN. "Hubungan Kesehatan dan Kemiskinan." Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat RI. Diakses 10 Juli 2020. http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_Hubungan_Kesehatan_dan_Kemiskinan20130611103510.pdf.
- Brown, Collin, ed. "Poor." *The New International Dictionary of New Testament Theology*. Grand Rapids: Zondervan, 1975.
- Carson, D.A. "Matthew." Dalam *The Expositor's Bible Commentary*, 8, diedit oleh Frank E. Gaebelein 1-599. Grand Rapids: Zondervan, 1984.

- Calvert, Rick. "Ptochos – πτωχος (Strong's #4434)," Greek Thoughts, diakses 14 Maret 2020, <https://www.studydrive.net/language-studies/greek-thoughts.html?article=11>
- Compassion. "Children and Poverty: What Is Poverty." *Compassion*. Diakses 14 Juli 2020. <https://www.compassion.com/poverty/what-is-poverty.htm>
- Compassion. "Effects of Poverty on Children." *Compassion*. Diakses 11 Juli 2020. <https://www.compassion.com/poverty/effects-of-poverty-on-children.htm>.
- Compassion. "Indonesia." *Compassion*. Diakses pada 14 Juni 2020. <https://www.compassion.com/about/where/indonesia-facts.htm>
- Compassion. "Releasing Children from Poverty in Jesus Name." *Compassion*. Diakses 14 Juni 2020. <https://www.compassion.com/about/about-us.htm>
- Compassion. "What Bible Says about Poverty." *Compassion*. Diakses 15 Maret 2020. <https://www.compassion.com/poverty/what-the-bible-says-about-poverty.htm>.
- Dilafira. "Strategi Bisnis dari SWOT ke TOWS." *Spiritual Company*, 19 April 2016. Diakses 19 Oktober 2020. <https://spiritualcompany.org/2016/04/19/strategi-bisnis-dari-swot-ke-tows/>
- Dulkiah, Moh. dan Nurjanah. "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas di Kota Bandung." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8 no. 2, (2018): 37. Diakses 14 Juli 2020. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/2770/1810>.
- Dunn, Jeanne Brooks dan Greg J. Duncan. "The Effect of Poverty on Children." *The Future of Children*, 7, no. 2, (Summer - Autumn, 1997), 57-63. Diakses 09 Juli 2020. <https://doi.org/10.2307/1602387>. Garland, David E. "Colossian and Philemon." *NIV Application Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Elwell, Walter A., ed. *Baker's Evangelical Dictionary of Theology*. Grand Rapids: Baker, 1996. Diakses 16 Maret 2020. <https://www.biblestudytools.com/dictionaries/bakers-evangelical-dictionary/poor-and-poverty-theology-of.html>
- Freedman, David Noel, ed. *The Anchor Bible Dictionary*. New York: Doubleday, 1996.
- Garland, David E. *Colossian and Philemon*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Handler, Joel F. dan Yeheskel Hansefeld. *Blame Welfare: Ignore Poverty and Inequality*. New York: Cambridge University Press, 2007. Adobe PDF ebook.

- Harris, R. Laird, ed. *Theological Wordbook of the Old Testament*. Chicago: Moody, 1980.
- Hartono, Djoko. "Akses Pendidikan Dasar: Kajian Dari Segi Transisi SD ke SMP." *Jurnal Kependudukan Indonesia*, (2008): 67. Diakses 12 Juli 2020. <https://ejournal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/169>
- Haughton, Jonathan dan Shahidur R. Khandker. *Handbook on Poverty and Inequality*. Washington DC: The World Bank, 2009. Adobe PDF ebook.
- Howell, Marvin T. *Critical Success Factors Simplified*. New York: CRC, 2010. Adobe PDF ebook.
- Istijoso, Widjajanti dan Asep Suryahadi, dan Akhmadi. *Penetapan Kriteria dan Pendataan Penduduk Miskin, Yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota*. Jakarta: The Smeru Research Institute, 2016. Adobe PDF ebook.
- Keener, Craig S. *A Commentary on the Gospel Of Matthew*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Maridjo, et. al. "Analisis Tingkat Kemiskinan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Bisnis & Ekonomi* (2013): 59-60. Diakses 14 Juli 2020. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/4510>
- Matole, Ezekiel Mokwele Katiso. "The Christian Witness in The Context of Poverty with Special Reference to the South African Charismatic Evangelicals." Tesis, Pretoria: Departemen of Science of Religion and Missiology, 2004.
- McKenzie, Kendra. "The Effect of Poverty on Academic Achievement." *BU Journal of Graduate Studies in Education*, 11, Issue 2 (2019), 2. Diakses 07 Juli 2020. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1230212.pdf>
- Murdiyana dan Mulyana. "Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Politik Pemerintahan*, 10, no. 1 (Agustus 2017): 78. Diakses 14 Juli 2020. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v10i1.384>.
- Nurwati, Nunung. "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan." *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10, No. 1 (Januari 2008): 5. Diakses 14 Juli 2020. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jrmbp/article/download/5922/4624>
- Payne, Ruby K. *A Framework for Understanding Poverty*. Highlands: Aha Process, 2005. Adobe PDF ebook.
- Prayitno, Hadi dan Arsyad, Lincoln. *Petani Desa Dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE 1986).

- Priharto, Sugi. "Apa Itu Analisis SWOT dan Bagaimana Penerapannya Bagi Bisnis Anda?" *Accurate* 28 Januari 2020. Diakses 19 Oktober 2020.
<https://accurate.id/marketing-manajemen/apa-itu-analisis-swot/>
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Retnowati, Nurcahyani Dewi. "Analisis CSF, SWOT dan TOWS, Studi kasus: PT. Intan Pariwara Klaten." *Jurnal Buana Informatika*, 2, no. 1, (Januari 2011): 32. Diakses 10 Oktober 2020.
https://www.researchgate.net/publication/326297532_Analisis_CSF_SWOT_dan_TOWS_Studi_Kasus_PT_Intan_Pariwara_Klaten DOI:
<https://doi.org/10.24002/jbi.v2i1.306>
- Ritvalsky, Zachaary. "5 Ways The Church Can Help The Poor." *Acton Commentary* 15 Maret 2017. Diakses 10 Juli 2020.
<https://www.acton.org/pub/commentary/2017/03/15/5-ways-church-can-help-poor>
- Sa'diyah, Yufi H. dan Fitri Arianti. "Analisis Kemiskinan Rumah Tangga melalui Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang." *Diponegoro Journal of Economics*, 1, no. 1 (2012): 2. Diakses 14 Juli 2020.
<https://media.neliti.com/media/publications/19652-ID-analisis-kemiskinan-rumah-tangga-melalui-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya-di-k.pdf>
- Setiawan, Heri Satria. "Perencanaan Strategis Sistem Informasi PT. FM Guna Meningkatkan Daya Saing Menggunakan Metode Ward & Prepard." *Jurnal String* 1, no.2 (2016): 131. Diakses 19 Oktober 2020,
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/STRING/article/viewFile/1032/966>
- Scheffler, Eben. "Poverty Eradication and The Bible in Context: A Serious Challenge." *Studia Hist. Ecc.* 39 suppl. 1 (Agustus 2013). Diakses 15 Juli 2020, http://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S1017-04992013000300009#back4.
- Spurgeon, Charles H. "The Duty of Remembering The Poor." Dalam *The C. H. Spurgeon Collection*. Diakses 16 Maret 2020.
<https://www.biblebb.com/files/spurgeon/0099.htm>.
- Suharto, Edy. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharyo, Widjajanti I. "Gender dan Kemiskinan." *Smeru* 14, Apr-Jun, 2005. Diakses 17 Juli 2020.
<http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/news14.pdf>
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat: Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

———. *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan*. Jakarta: Impact, 1999.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
Dikutip dalam “Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan,”
Direktorat Tenaga Kependidikan 2008, 37. Diakses 10 Maret 2021.
[http://staffnew.uny.ac.id/upload/131623017/pendidikan/PENELITIAN+PEN
DIDIKAN.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131623017/pendidikan/PENELITIAN+PEN
DIDIKAN.pdf)

Tracy Shildrick dan Jessica Rucell, “Sociological Perspective on Poverty,” *Joseph
Rowntree Foundation*, 4 Juni 2015, diakses 27 Agustus 2020,
<https://www.jrf.org.uk/report/sociological-perspectives-poverty>

United Nations International Children’s Emergency Fund. “Child Poverty.” *United
Nations International Children's Emergency Fund*. Diakses 10 Juli 2020.
<https://www.unicef.org/social-policy/child-poverty>

Wright, Christopher J. H. *Old Testament Ethics for The People of God*. Downers
Grove: InterVarsity Press, 2004. Adobe PDF ebook.

